

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE
CREATE SHARE (SSCS)* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
VII_c MTs N 4 ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

Erbaisah

NPM. 156410370

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erbaisah
NPM : 156410370
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu.

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Oktober 2019

METERAI
TEMPEL
F5590ADF523035553

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Erbaisah
NPM.156410370

ng menyatakan

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi ini, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa/I yang tersebut di bawah ini:

Nama : Erbaisah

NPM : 156410370

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu**" dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Oktober 2019

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIDN. 0015017101


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII_c MTs N 4 ROKAN HULU


Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erbaisah
NPM : 156410370
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIDN. 0015017101

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Universitas Islam Riau
11 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII_C MTs N 4 ROKAN HULU


Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erbaisah
NPM : 156410370
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Matematika


Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 11 November 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIDN. 0015017101

Anggota Tim


Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 004125903


Aulia Sthephani, M.Pd
NIDN. 1009098801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Islam Riau
11 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING**

Bertanda tangan di bawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIP/NIDN	:	197101151994032002 / 0015017101
Fungsional Akademik	:	Pembina/IVa/Lektor Kepala
Jabatan	:	Pembimbing

Benar telah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Erbaiah
NPM	:	156410370
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Proposal	:	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search Solve Create Share (SSCS)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII _C di MTs N 4 Rokan Hulu

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	6 November 2018	1. ACC Judul 2. Buat perangkat pembelajaran 3. Tambah jurnal internasional 4. Buat pedoman wawancara	
2	19 November 2018	1. Perbaiki pedoman wawancara	
3	26 November 2018	1. Perbaiki pedoman wawancara lebih pada proses, kegiatan awal, inti, dan penutup. 2. Bawa contoh penelitian lain	
4	3 Desember 2018	1. Perbaiki latar belakang sesuai pedoman wawancara	
5	17 Desember 2018	1. Tambah penelitian relevan 2. Perbaiki tabel	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

6	3 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kutipan pada penelitian relevan 2. Spasi judul tabel 3. Perbaiki latar belakang. 	<i>m</i>
7	14 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki latar belakang sesuai dengan langkah-langkah SSCS 	<i>n</i>
8	21 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. ACC diseminarkan 	<i>n</i>
9	26 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki latar belakang pada hasil wawancara 2. Lampirkan lembar pengamatan 3. Perbaiki siklus PTK 	<i>n</i>
10	29 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cari referensi untuk menentukan kelompok atau gunakan pertimbangan guru 	<i>n</i>
11	30 Maret 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Acc turun penelitian 	<i>n</i>
12	03 September 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lampirkan daftar pembagian kelompok 2. Cek RPP dan LKPD sesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran 3. Bawa pedoman wawancara 	<i>n</i>
13	10 September 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cek informasi dari guru untuk kemampuan tinggi, sedang, dan rendah siswa 2. Cek lagi kelompok yang tampil di setiap pertemuan 	<i>n</i>
14	02 Oktober 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi semua perangkat silabus, RPP, dan LKPD 2. Lengkapi semua lampiran 3. Lengkapi lembar pengamatan 	<i>n</i>

	4. Acc ujian skripsi	<i>n</i>
--	----------------------	----------

Pekanbaru, 15 Oktober 2019	
Pembimbing	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si NIDN. 0015017101	 Dr. Sri Annah, M.Si NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_C
MTs N 4 Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019**

**Erbaisah
NPM. 156410370**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP. Universitas Islam Riau.
Pembimbing : Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan dengan karakteristik siswa yang berkemampuan heterogen. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan dan teknik tes hasil belajar. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil tes belajar siswa dan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diperoleh dari hasil rata-rata belajar siswa pada siklus I adalah 64,23 dengan ketuntasan klasikal 57,69%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 75,00 dengan ketuntasan klasikal 76,92%. Ini terlihat meningkat jika dibandingkan dengan skor dasar siswa sebelumnya yaitu dengan rata-rata 54,04 dengan ketuntasan klasikal 42,31%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu.

Kata Kunci : PTK, Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS), Hasil Belajar, Matematika,

**Application of Learning Model Search Solve Create Share (SSCS)
To Improve Student Learning Outcomes Math Class VIIC
MTs N 4 Rokan Hulu Academic Year 2018/2019**

**Erbaisah
NPM. 156410370**

Essay. Mathematics Education. FKIP. Riau Islamic University.
Supervisor: Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si

ABSTRACT

This study aims to improve the learning process and improve learning outcomes of students' mathematics class VIIC MTsN 4 Rokan Hulu through the application of learning models Search Solve Create Share (SSCS). Subjects in this study were students VIIC MTsN 4 Rokan Hulu Academic Year 2018/2019 the number of students, there are 26 students consisting of 11 male students and 15 female students with heterogeneous characteristics of students capable. The shape of this research is the Classroom Action Research (CAR), which is composed of two cycles. Data collection techniques in this study is observational techniques and engineering achievement test. Further data analysis technique used is descriptive analysis that aims to describe the data on students' test result and data on the activities of teachers and students during the learning process. The results were obtained from the average results of students in the first cycle was 64.23 to 57.69% classical completeness. The average student learning outcomes second cycle is 75,00 to 76.92% Classical completeness. It looks improved compared with the previous student's basic score with an average of 54,04 with 42.31% classical completeness. Based on these results it can be concluded that the application of learning models Search solve the create share (SSCS) can improve the learning process and improve learning outcomes of students' mathematics class VIIC MTsN 4 Rokan Hulu.

Keywords : PTK, Learning Model Search Solve Create Share (SSCS). Results Learning Mathematics.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji serta rasa syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas izin dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu" shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat di dunia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala tersebut bias diatasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan matematika FKIP UIR.
4. Ibu Sindi Amelia, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/ ibu dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau khususnya program studi pendidikan matematika yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Bapak Drs. Muslim. S selaku kepala sekolah MTs N 4 Rokan Hulu yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis.
9. Guru matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu Bapak Marjaman, S.Pd yang telah banyak membantu dan bekerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Siswa siswi kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Amin Yaa Rabbal 'Alamin. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

Erbaisah

156410370

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.2 Pengertian Hasil Belajar Matematika	9
2.1.3 Model Pembelajaran SSCS	10
2.2 Penerapan Model Pembelajaran SSCS	18
2.3 Penelitian Relevan	20
2.3 Hipotesis Tindakan	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Bentuk Penelitian	22
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	26
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.4.1 Perangkat Pembelajaran	26
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Teknik Pengamatan	29
3.5.2 Teknik Tes	29
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Analisis Data Kualitatif	29
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif	30
3.7 Analisis Keberhasilan Tindakan	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Peneliti	33
4.1.1. Tahap Persiapan	33
4.1.2 Tahap Pelaksanaan	34

4.1.2.1 Siklus Pertama	34
4.1.2.2 Refleksi Siklus I	44
4.1.2.3 Siklus Kedua	45
4.1.2.4 Refleksi Siklus II	51
4.2 Analisis Hasil Tindakan pada siklus I dan siklus II	51
4.2.1 Analisis Data Kualitatif	51
4.2.2 Analisis Data Kuantitatif	53
4.2.2.1 Analisis Ketercapaian KKM	53
4.2.2.2 Analisis Rata-rata	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	55
4.4 Kelemahan Penelitian	56
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Silabus Mata Pelajaran Matematika	60
B Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
B ₁ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP-1)	75
B ₂ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP-2)	88
B ₃ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP-3)	100
B ₄ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP-4)	111
B ₅ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP-5)	121
C Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
C ₁ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-1)	133
C ₂ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-2)	140
C ₃ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-3)	146
C ₄ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-4)	152
C ₅ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-5)	160
D Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	
D ₁ Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 1	166
D ₂ Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 2	171
D ₃ Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 3	176
D ₄ Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 5	181
D ₅ Lembar Pengamatan Guru Pertemuan 6	186
D ₁ Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 1	191
D ₂ Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 2	196
D ₃ Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 3	201
D ₄ Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 5	206
D ₅ Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan 6	211
E Kisi-kisi Soal Ulangan Harian	
E ₁ Kisi-kisi Penulisan Soal Ulangan Harian I	216
E ₂ Kisi-kisi Penulisan Soal Ulangan Harian II	218
F Soal Ulangan Harian	
F ₁ Soal Ulangan Harian I	220
F ₂ Soal Ulangan Harian II	221
G Alternatif Jawaban Ulangan Harian	
G ₁ Alternatif Jawaban Ulangan Harian I	222
G ₂ Alternatif Jawaban Ulangan Harian II	224
H Skor Dasar Siswa Kelas VII_C MTs Negeri 4 Rokan Hulu.....	226

I	Pembentukan Kelompok Heterogen Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas VII_C MTs Negeri 4 Rokan Hulu	227
J	Daftar Nama Kelompok Heterogen Siswa Kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu	228
K	Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan	229
L	Dokumentasi Penelitian	300



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia selalu diiringi dengan pendidikan sehingga kehidupannya akan berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satu bidang ilmu pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini terlihat dari peran matematika dalam perkembangan IPTEK. Dengan adanya perkembangan IPTEK yang pesat memungkinkan setiap orang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah, dalam upaya mengembangkan potensi dirinya.

Matematika dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Matematika dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual siswa dalam berfikir sehingga akan mempermudah siswa untuk memecahkan suatu permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk siswa berfikir ilmiah.

Matematika memiliki beberapa ciri penting, yaitu pertama memiliki objek yang abstrak artinya matematika tidak mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indra manusia. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Ciri yang kedua adalah matematika memiliki pola pikir deduktif dan konsisten, artinya matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti halnya ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan lainnya. (Risnawati, 2008: 2)

As'ari (2016: 15) menjelaskan bahwa Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat:

1. Memahami konsep matematika, mencakup kompetensi dalam menjelaskan kaitan antar konsep dan menggunakan konsep ataupun algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika, baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisis komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika ataupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari (dunia nyata).
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerja sama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwer dan terbuka, serta memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.

7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana ataupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terlihat bahwa matematika memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah disumbangkan oleh matematika bagi perkembangan peradaban manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat tidak lepas dari peranan matematika. Oleh karena itu, matematika sangat perlu diajarkan kepada seluruh siswa dalam setiap jenjangnya karena matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Mengingat pentingnya semua itu, maka dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang baik yaitu dengan menggunakan model dan strategi yang tepat, menguasai ilmu yang akan di sampaikan, menguasai keterampilan dasar mengajar, mengenal siswanya dengan baik, memusatkan perhatian kepada siswa sehingga akan terciptalah siswa yang aktif, kreatif, dan memiliki kemampuan berfikir logis dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran yang baik maka akan mengacu pada hasil belajar, dan hasil belajar matematika yang di harapkan adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada tanggal 29 November 2018 diperoleh informasi bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Jumlah Siswa Kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu yang mencapai KKM pada Mata Pelajaran Matematika Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Materi Pokok	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Siswa yang Mencapai KKM (%)
Bilangan	12	46,15
Himpunan	14	53,85
Bentuk Aljabar	11	42,31

Sumber: Guru Matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 sehingga dalam hal ini, terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa. Kemudian, menanyakan PR yang dianggap sulit bagi siswa, jika ada yang kurang dimengerti akan di bahas bersama-sama. Selanjutnya, guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru tidak melakukan pembelajaran secara berkelompok dan lebih memilih belajar secara individu. Guru menjelaskan pembelajaran secara langsung, pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan bercerita dengan teman sebangkunya. Guru menegur siswa tersebut agar memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian memberikan beberapa contoh soal, memberi siswa waktu untuk mencatat materi yang diajarkan. Lalu, guru memberikan soal latihan dari materi yang diajarkan. Diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan pemberian tugas dan akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.. Berdasarkan hasil wawancara juga, diperoleh

informasi bahwa guru belum pernah melakukan model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)*.

Pada tanggal 30 November 2018 peneliti melakukan observasi ke dalam kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu untuk melihat sendiri bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Dari hasil observasi diawal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan, tidak memotivasi siswa dan tidak memberikan apersepsi dalam belajar. Guru langsung menyampaikan judul materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan bercerita. Kemudian ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya siswa yang kemampuan tinggi yang mau bertanya, siswa yang lain lebih memilih bertanya kepada temannya. Setelah itu guru memberi tugas kepada siswa berupa soal yang ada dalam buku paket matematika kelas VII. Pada waktu mengerjakan soal terlihat beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan soal, lalu guru menegur siswa tersebut dan meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang telah diberikan. Diakhir pembelajaran guru menutup pembelajaran tanpa memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru langsung memberikan pekerjaan rumah dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas terlihat bahwa guru belum menyampaikan tujuan, motivasi dan apersepsi dalam pembelajaran. Guru menjadi pusat aktivitas pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang enggan bertanya. Sebagian siswa juga bercerita dengan teman sebangkunya, dan lebih memilih bertanya kepada temannya. Guru jarang mengajak siswa untuk belajar berkelompok dan lebih memilih belajar individu. Proses pembelajaran siswa di kelas cukup aktif akan tetapi hanya sebagian siswa yang memberikan respon ketika guru memberikan pertanyaan. Hal ini membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut belum bisa mendorong siswa untuk berintegrasi antara sesama, belum bisa membuat siswa bertanggung

jawab terhadap persoalan yang diberikan dan belum membuat siswa berani dalam menyampaikan gagasan.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu mengulang kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa. Guru juga memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, agar melatih siswa untuk berpikir dan mau belajar. Namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang sering menjawab soal yang diberikan oleh guru dan bertanya ketika tidak memahami tentang materi dan soal latihan yang telah diberikan tersebut.

Melihat situasi dan kondisi di atas, maka perlu dilakukannya perbaikan dalam proses pembelajaran. “Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat” (Slameto, 2013: 76). Dengan digunakannya strategi yang baik diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar matematika yang baik pula. Untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Model SSCS didesain untuk mengembangkan dan mempraktekkan konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis. Dengan menggunakan model ini mampu membantu guru dalam meningkatkan pemikiran kreatif siswa. Model SSCS melibatkan siswa di dalam menyelidiki situasi yang baru, memikirkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah secara realistis. Dengan menggunakan model SSCS, siswa dapat terlibat aktif dalam mengaplikasikan materi, konsep dan keterampilan berfikir yang lebih tinggi (Pizzini, 1991: 3).

“Keunggulan model SSCS adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka”(Risnawati, 2008: 58). “Pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan mandiri” Lie (dalam Risnawati, 2008: 58). “Pembelajaran SSCS merupakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam mengadakan suatu pencarian tentang apa yang ingin diketahui dan memperluas pengetahuan dalam menyelesaikan masalah”(Rahayu, 2016: 332).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran SSCS.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa, yaitu dapat mengembangkan kemampuan berfikir, membantu proses pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas di sekolah.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang model pembelajaran SSCS serta sebagai landasan untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2013: 2). “Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya” (Purwanto, 2013: 38). “Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu” (Rusman, 2015: 12).

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan tingkah laku yang nampak.

“Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks” (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 7). “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” (Hamalik, 2010: 28). “belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil” (Tim Pengembang MKDP, 2013: 124).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang dan menyebabkan perubahan tingkah laku yang kompleks sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan

yang dimaksud adalah perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, kebiasaan dan kemampuan yang baru diperoleh akibat dari belajar sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

“Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 297). “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran” (Rusman, 2015: 21). “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar” (Tim Pengembang MKDP, 2013: 128).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menyediakan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan suatu hal yang berkaitan satu sama lain karena selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, terjadinya interaksi antara guru dan siswa sehingga menyebabkan adanya perubahan perilaku berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, kebiasaan dan kemampuan yang baru diperoleh akibat dari belajar sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar Matematika

Sebagai seorang siswa tugas utamanya adalah belajar, setelah guru melakukan interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran, maka guru tersebut akan mengadakan penelitian dengan maksud melihat apakah proses pembelajaran yang selama ini dilakukan mencapai tujuan atau tidak, dengan cara melakukan tes atau ulangan harian.

“Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut

bermanfaat bagi guru dan siswa” (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 20). “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi belajar dan keterampilan” (Suprijono, 2013: 5).

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan” (Purwanto, 2013: 54). “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” (Rusman, 2015: 67).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman atau perubahan perilaku yang diperoleh siswa yang ditandai dengan peningkatan kemampuan pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik setelah siswa menerima pengalaman belajarnya, kemudian dilakukan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor hasil tes setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pendidikan. Namun dalam hal ini yang menjadi nilai dari hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif saja. Adapun hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran SSCS. Sedangkan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk angka atau skor setelah melalui tahap atau proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa dari hasil tes matematika setelah siswa melewati proses belajar dan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SSCS di kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu semester genap pada materi Aritmatika Sosial tahun ajaran 2018/2019.

2.1.3 Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

Salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran *search solve create share* (SSCS).

Model pembelajaran SSCS adalah model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahap yaitu tahap pencarian (*search*), tahap pemecahan masalah (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan (*create*), dan tahap menampilkan atau persentasi (*share*). Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka. (Risnawati, 2008: 58)

Model pembelajaran ini (SSCS) pertama kali dikembangkan oleh pizzini pada tahun 1988 pada mata pelajaran sains (IPA). Selanjutnya Pizzini, Abel dan Shepardson pada tahun 1988 serta Pizzini dan Shepardson pada tahun 1990 menyempurnakan model ini dan mengatakan bahwa model ini tidak hanya berlaku untuk pendidikan sains saja, tetapi juga cocok untuk pendidikan matematika. Pada tahun 2000 *Regional Education Laboratories* suatu lembaga pada Departemen Pendidikan Amerika Serikat (*US Departement of Education*) mengeluarkan laporan, bahwa model SSCS termasuk salah satu model pembelajaran yang memperoleh *Grant* untuk dikembangkan dan dipakai pada mata pelajaran matematika dan IPA. (Irwan, 2011: 4)

“Model pembelajaran SSCS mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan” (Deli, 2015: 73).

Menurut laporan *Laboratory Network Program* tahun 1994 (dalam Irwan, 2011: 4), Standar *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang dapat dicapai oleh model pembelajaran SSCS adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan (*pose*) soal/masalah matematika.
- 2) Membangun pengalaman dan pengetahuan siswa.
- 3) Mengembangkan keterampilan berpikir matematika yang meyakinkan tentang keabsahan suatu representasi tertentu, membuat dugaan, memecahkan masalah atau membuat jawaban dari siswa.
- 4) Melibatkan intelektual siswa yang berbentuk pengajuan pertanyaan dan tugas-tugas yang melibatkan siswa, dan menentang setiap siswa.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan matematika siswa.

- 6) Merangsang siswa untuk membuat koneksi dan mengembangkan kerangka kerja yang koheren untuk ide-ide matematika.
- 7) Berguna untuk perumusan masalah, pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan penalaran matematika.
- 8) Mempromosikan pengembangan semua kemampuan mahasiswa untuk melakukan pekerjaan matematika.

Berdasarkan kedelapan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model SSCS ini dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, terutama dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah dan penalaran. Dengan demikian akan terbentuk pemahaman konsep yang baik dalam diri siswa, yang pada akhirnya siswa akan mampu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Periartawan (2014: 8) mengemukakan bahwa “Dalam model pembelajaran SSCS yang diterapkan juga menekankan pada penggunaan LKS yang berorientasi pada model pembelajaran SSCS yang diberikan kepada siswa menuntun siswa untuk bekerja secara optimal, LKS ini berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan LKS ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan”.

Risnawati (2008: 58) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan model pembelajaran SSCS melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Membagi siswa dalam beberapa kelompok (5 kelompok).
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pendahuluan
 - 1) Memeriksa kehadiran siswa.
 - 2) Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa.
 - 3) Memulai pelajaran setelah semua siswa dalam kondisi siap.
 - 4) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan tujuan pembelajaran.

- 5) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi kelompok (tempat, peserta dan waktu).
- 6) Memerintahkan siswa untuk menempati kelompok belajar yang telah ditentukan.
- 7) Menentukan dan menjelaskan masalah (metode ceramah).
- 8) Menyediakan alat-alat, buku-buku yang relevan dengan materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan inti

Search

- 1) Sebelum memulai pelajaran baru, guru mengarahkan siswa untuk berpikir apa yang telah diketahui dan apa yang ingin ditemukan. Mengarahkan siswa tentang siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana dan sebagainya.
- 2) Disediakan waktu untuk mengumpulkan ide-ide yang akan dipecahkan. Aturan-aturan yang perlu dipertimbangkan dalam pengumpulan ide-ide adalah :
 - a. Lebih banyak lebih baik.
 - b. Mengulas ide-ide temannya juga diterima.
 - c. Keputusan diambil setelah pengumpulan ide-ide selesai.
- 3) Mendorong siswa secara individu, kelompok kecil maupun dalam sebuah kelas untuk menciptakan berkas pertanyaan dan menyusunnya untuk suatu topik tertentu. Selanjutnya mempersempit pertanyaan yang ada untuk lebih tertuju pada materi yang diinginkan.

Solve

- 1) Menentukan cara untuk mengumpulkan alternatif-alternatif yang mungkin untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 2) Mengembangkan rencana kegiatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 3) Pengumpulan dan pengorganisasian alternatif jawaban pertanyaan.

Create

- 1) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban yang diperoleh.
- 2) Memilih cara untuk menunjukkan hasil penemuan mereka.
- 3) Mempersiapkan persentasi.

Share

- 1) Mempersentasikan jawaban yang diperoleh.
- 2) Mengevaluasi semua jawaban.
- 3) Pada saat persentase guru menerima semua bentuk tingkah laku dan antusias pada saat ada kelompok persentasi. Guru mendorong pembicara untuk melibatkan audien.

c. Penutup

- 1) Memberikan kesimpulan pemecahan masalah.
- 2) Memeberi tugas kepada siswa untuk mencatat pemecahan masalah (metode tugas).
- 3) Memberikan evaluasi.

3. Evaluasi

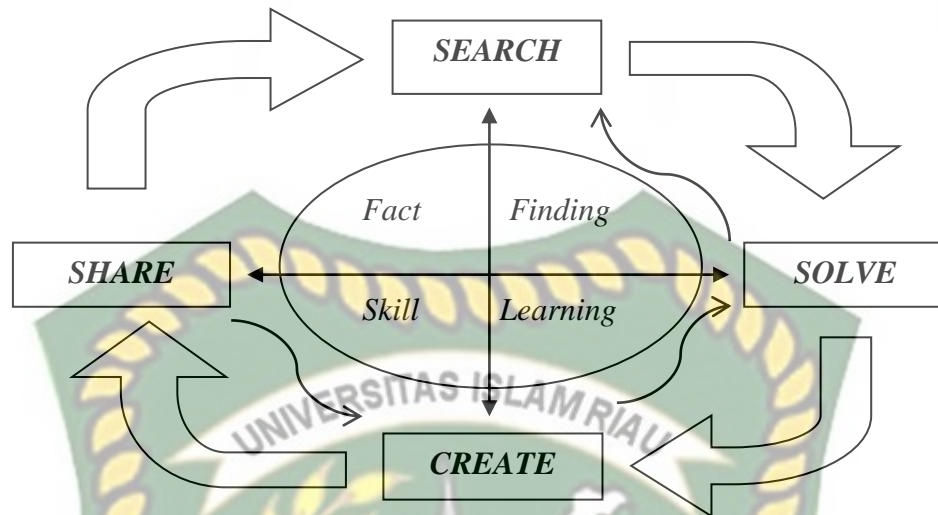
Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa yang mengerjakan secara individu dan kelompok.

4. Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Pizzini (1991: 5) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran SSCS yaitu:

1. Siswa mencari pada suatu pertanyaan topik yang ada dan mencari dengan cara mereka sendiri.
2. Siswa mendesain dan mengimplementasikan pencarian untuk dipecahkan sesuai dengan hasil pencarian.
3. Siswa menganalisis dan mengimpretasikan data dan mereka mengkreasikan jawaban untuk mengkomunikasikan yang mereka dapatkan.
4. Siswa berbagi hasil jawaban dan mengevaluasi pencarian mereka.



Gambar 1. Siklus Search Solve Create Share (SSCS)

Sumber: Pizzini (1991: 5)

Siklus model SSCS didesain untuk mengembangkan dan memperaktekkan konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis. Berbagai pendekatan pemecahan masalah akan memungkinkan siswa dalam mengembangkan metode sistematis yang paling tepat untuk mencapai penguasaan terhadap konsep materi pelajaran dan meminimalkan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam menyajikan model pembelajaran SSCS harus semakin ditekankan selama proses pembelajaran. Sehingga penerapan model SSCS menjadi lebih spesifik menjadi empat tahap. Adapun tahap-tahap model pembelajaran SSCS adalah sebagai berikut:

1. *Search*

- a. Mencari fakta. Membuat daftar informasi yang diketahui dan yang berhubungan dengan situasinya.
- b. Menganalisis fakta. Mengobservasi dan menganalisis informasi yang diketahui, merumuskan pertanyaan, dan mencari jawaban yang berhubungan dengan permasalahan. Mengumpulkan data tambahan jika dirasakan penting.
- c. Merumuskan masalah.
- d. *Brainstorm*. Pada tahap *Brainstorm* dihimpun ide-ide sebanyak mungkin. Untuk menghimpun beragam ide-ide yang lebih luas dan menghimpun ide-ide yang kreatif.

2. *Solve*

- a. Menentukan kriteria. Mengidentifikasi dan mendaftarkan kriteria yang digunakan dalam seleksi alternatif yang terbaik (solusi).
- b. Memilih alternatif. Menggunakan sistem mengikat untuk menimbang alternatif yang tidak sesuai dengan kriteria.
- c. Mencari solusi dan prosedur. Memikirkan terus solusinya, mencoba memprediksi kesulitan apa yang harus diatasi.

- d. Menetapkan rencana. Menanyakan pada diri anda sendiri rencananya menempatkan kedalam perhitungan informasi baru yang telah diterima. Rencana tersebut harus termasuk solusinya bahan yang dibutuhkan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan perlangkah masalah-masalah beserta solusinya yang harus diatasi dan informasi yang tepat. Kumpulan data dan organisasi harusnya diakhiri dalam tahap ini.
3. *Create*
 - a. Mengimplementasikan rencana. Menyatakan masalah anda solusi anda seperti seorang penemu, desainer, penjelajah, si pembuat keputusan atau komunitator.
 - b. Mengucapkan pikiran anda. Komunikasikan kepada anda sendiri misalnya: mengapa anda mau melakukan hal itu, apa yang sedang anda lakukan.
 - c. Menampilkan data dan menganalisis.
 - d. Memilih audien untuk berbagi.
 - e. Memilih cara persentasi untuk berbagi.
 - f. Persiapan memperoleh hasil.
4. *Share*
 - a. Mempromosikan solusi anda.
 - b. Menampilkan solusi anda.
 - c. mengkomunikasikan solusi anda secara verbal (lisan atau tulisan) dan atau secara visual (menggunakan gambar atau model).
 - d. Mengevaluasi umpan balik dari orang lain.
 - e. Merefleksikan pada keefektifan anda sebagai pemecah masalah. (Pizzini, 1991: 7-9)

Model pembelajaran SSCS ini melibatkan siswa dalam mencari situasi yang baru, membangkitkan minat bertanya siswa dan memecahkan masalah-masalah yang nyata. SSCS merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keluasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berfikir dalam rangka memperoleh pemahaman ilmu dengan melakukan pencarian dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Penggunaan model ini dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah.

Model SSCS didesain untuk mengembangkan dan mempraktekkan konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis. Adapun aktivitas tiap fase SSCS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Pada Model Pembelajaran SSCS.

Fase	Kegiatan yang dilakukan
<i>Search</i>	1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada siswa, yang berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, dan apa yang ditanyakan. 2. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut. 3. Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil, serta menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk sekumpulan ide.
<i>Solve</i>	1. Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi 2. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dugaan jawaban. 3. Memilih metode untuk memecahkan masalah. 4. Mengumpulkan data dan menganalisis.
<i>Create</i>	1. Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada fase sebelumnya. 2. Menguji dugaan yang dibuat apakah benar atau salah. 3. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin dan jika perlu siswa dapat menggunakan grafik, poster atau model.
<i>Share</i>	1. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelompok serta kelompok lain atas temuan dari solusi masalah. 2. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

Sumber : Pizzini, Abel dan Shepardson (1998) (dalam Irwan, 2011: 5)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model SSCS ini melibatkan siswanya dalam setiap tahap. Tahap pertama *Search*, pada tahap ini, siswa mengidentifikasi dari permasalahan yang diberikan secara berkelompok dengan menuliskan ide-ide yang muncul dan merumuskan permasalahan yang diberikan serta mengungkapkan gagasannya. Tahap *Solve*, siswa membuat penyelesaian permasalahan yang diberikan secara berkelompok. Tahap *Create*, siswa mendiskusikan dan mencari kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah mereka dapat. Tahap *Share*, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya ke depan.

2.2 Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

Berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran SSCS, maka peneliti merancang tahap-tahap model pembelajaran SSCS sebagai berikut:

2.2.1 Tahap Persiapan

- 1) Menentukan Materi pokok yang akan diajarkan.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja peserta didik (LKPD), dan Lembar Pengamatan.
- 3) Membagi siswa ke dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar yang dipilih secara heterogen yaitu dalam setiap kelompok terdiri dari 1 orang siswa yang berkemampuan tinggi, 2 orang siswa yang berkemampuan sedang dan 2 orang siswa yang berkemampuan rendah. Jumlah siswa di dalam kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu adalah 26 orang siswa. Dalam penelitian ini dibentuk 5 kelompok, sehingga ada 1 kelompok yang beranggota 6 orang siswa.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
 - c) Guru memotivasi siswa dengan mengatakan pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
 - e) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS.
 - f) Guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.
 - g) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa.

2. Kegiatan Inti

- a) Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan menuliskan ide-ide yang muncul dan merumuskan permasalahan pada LKPD yang diberikan tersebut. Selama siswa mengerjakan LKPD, guru memantau kegiatan siswa dan mengarahkan siswa yang kesulitan dalam memahami dan merumuskan permasalahan pada LKPD (*Search*).
- b) Siswa membuat penyelesaian permasalahan pada LKPD secara berkelompok. Selama siswa membuat penyelesaian, guru mengawasi kegiatan siswa dan mengarahkan siswa yang kurang paham dalam membuat penyelesaian permasalahan pada LKPD (*Solve*).
- c) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil jawaban permasalahan pada LKPD dalam diskusi kelompok. Selama siswa berdiskusi, guru memantau setiap kelompok dan memberikan dorongan agar setiap siswa berinteraksi antara sesama teman sekelompoknya (*Create*).
- d) Kelompok yang ditunjuk guru akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selama kelompok melakukan presentasi, guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil kelompok yang tampil ke depan (*Share*).
- e) Guru memberikan umpan balik sebagai penguatan berupa ucapan terima kasih dan tepuk tangan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kelompok dengan baik dan pada peserta diskusi yang aktif memberikan tanggapan kepada kelompok yang melakukan presentasi.

3. Kegiatan Akhir

- a) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dari hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan dengan dibimbing oleh guru.
- b) Guru memberikan beberapa buah soal untuk mengecek keahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari secara individual.

- c) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2.3 Penelitian yang Relevan

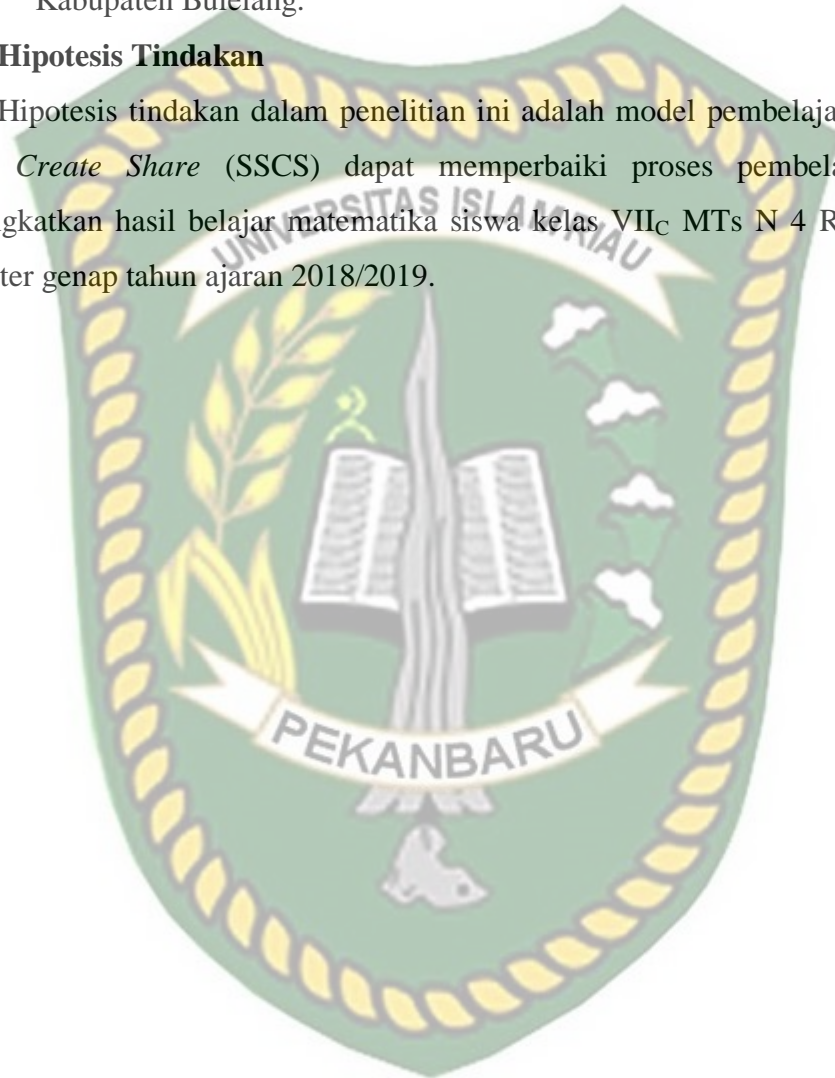
Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Deli (2015: 75) Hal tersebut terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan sebesar 50,8 sedangkan persentasenya adalah 35,3%. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 629,5 berada pada rentang 600 – 839 yaitu dengan kriteria cukup baik dan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 859,33 berada pada rentang 840 – 1080 yaitu dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SSCS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016: 46) Hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 27,77%. Pada ulangan harian I nilai rata-rata hasil belajar siswa 50% dan pada ulangan harian II nilai rata-rata hasil belajar siswa 58,33%. Maka dengan demikian hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurazila (2017: 80) Hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa pada skor dasar siswa yang mendapat nilai rendah sebanyak 13 orang, menurun menjadi 9 orang siswa pada siklus I dan mengalami penurunan kembali pada siklus II menjadi 4 orang siswa. Begitupun juga sebaliknya, nilai yang tinggi mengalami peningkatan yaitu pada skor dasar sebanyak 7 orang siswa menjadi 11 orang siswa pada ulangan harian I dan mengalami peningkatan 16 orang siswa pada ulangan harian II. Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Periarawan, Japa dan Widiana (2014: 8) Hal itu terlihat dari rata-rata (\bar{X}), diketahui \bar{X} kelompok eksperimen adalah 102,72 dan \bar{X} kelompok kontrol adalah 72. Hal ini berarti

\bar{X} eksperimen $>$ dari \bar{X} kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV di Gugus Kalikubuk Kabupaten Bulelang.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu semester genap tahun ajaran 2018/2019.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, Suhardjono & Supardi (2014: 3) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Susilo (2010: 16) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. (Iskandar, 2011: 21)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut” (Sanjaya, 2013: 26). Dari konsep tersebut ada beberapa hal yang harus kita garis bawahi, yaitu:

- 1) PTK adalah suatu proses, artinya PTK merupakan rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan dan merefleksikan terhadap tindakan yang telah dilakukannya.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi secara nyata di dalam kelas, artinya PTK memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru didalam kelas.

- 3) PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri oleh guru, artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah guru. Guru adalah pemeran utama dalam PTK.
- 4) Dalam PTK dilakukan berbagai tindakan, artinya PTK bukan hanya sekedar ingin mengetahui sesuatu akan tetapi adanya aksi dari guru untuk proses perbaikan.
- 5) PTK dilakukan dalam situasi nyata, artinya aksi yang dilakukan guru dilaksanakan dalam *setting* pembelajaran yang sebenarnya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Kunandar (2013: 45) menjelaskan bahwa “Tujuan PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya”. Taniredja, Pujiati, dan Nyata (2013: 20) mengemukakan bahwa “tujuan PTK yang utama adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

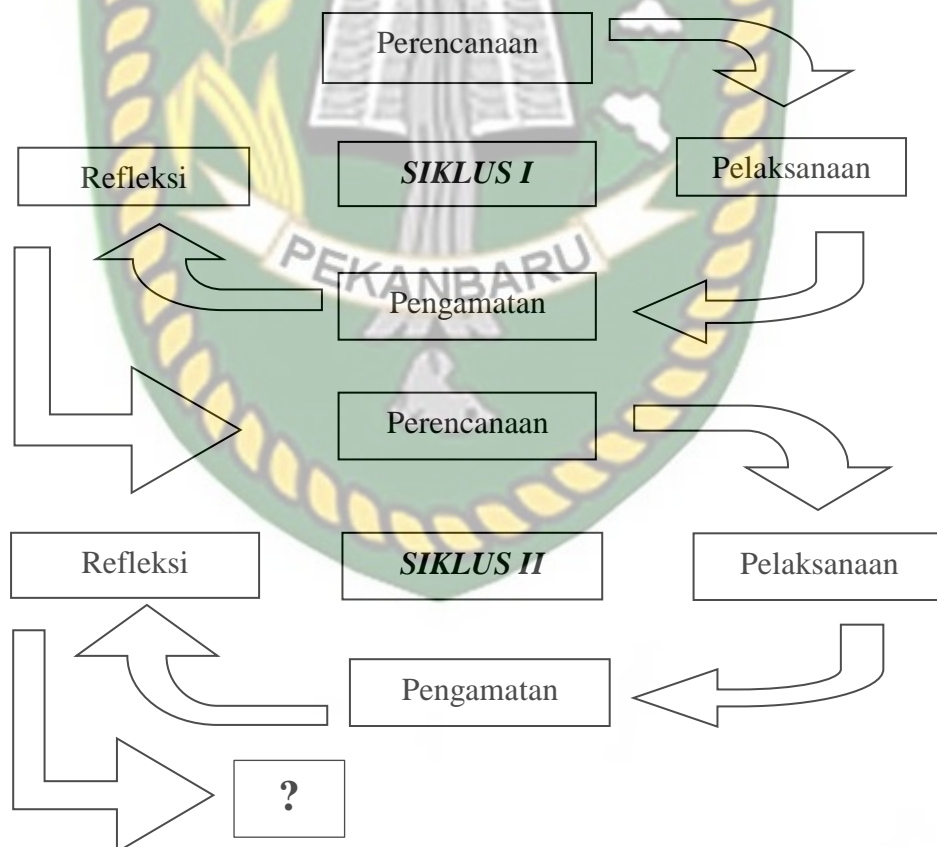
Selanjutnya Susilo (2010: 17) menjelaskan tujuan dari PTK adalah :

- 1) Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.
- 2) Perbaikan dan peningkatan pelayanan professional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.
- 3) Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara reflektif, dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru.
- 4) Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dalam rangka mengatasi permasalahan actual yang dihadapi sehari-hari.

Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pada pembelajaran matematika dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu. Peran peneliti adalah sebagai pengamat guru selama proses pembelajaran sedangkan sebagai pengamat siswa adalah mahasiswa bidang studi matematika yang bekerja sama dengan peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan ditambah 1 kali Ulangan Harian, siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan ditambah 1 kali Ulangan Harian. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan sesuai dengan model pembelajaran SSCS. Selanjutnya, siklus kedua merupakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika pada siklus pertama hasil belajarnya belum meningkat, dapat dilakukan siklus berikutnya.

Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2014: 16) Siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 2. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada tiap-tiap siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada, yaitu penerapan model pembelajaran SSCS di kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu. Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan materi pokok, menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja peserta didik (LKPD), tes hasil belajar, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Membuat rencana pembagian siswa ke dalam kelompok belajar heterogen.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan akan dilakukan pada tahap pelaksanaan ini. Proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemberian LKPD dengan menerapkan model pembelajaran SSCS.

3. Pengamatan (*Observing*)

Daryanto (2012: 33) menyatakan bahwa “pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat guru adalah peneliti yang bersangkutan dan pengamat siswa adalah mahasiswa bidang studi matematika yang akan bekerja sama dengan peneliti dalam penelitian ini. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan pada siklus I. jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum meningkat maka akan

dilakukan proses perbaikan dan proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus berikutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu yang berlokasi di jalan Syekh Abdul Wahab Rokan, kelurahan tengah, kecamatan kepenuhan, kabupaten rokan hulu. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

No	Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Pukul
1	Pertemuan ke-1	1 April 2019	09.45- 12.00 WIB
2	Pertemuan ke-2	2 April 2019	07.30-08.50 WIB
3	Pertemuan ke-3	8 April 2019	09.45- 12.00 WIB
4	Pertemuan ke-4	9 April 2019	07.30-08.50 WIB
5	Pertemuan ke-5	15 April 2019	09.45- 12.00 WIB
6	Pertemuan ke-6	16 April 2019	07.30-08.50 WIB
7	Pertemuan ke-7	13 Mei 2019	09.45- 12.00 WIB

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan dengan kemampuan akademik heterogen.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Perangkat Pembelajaran

1. Silabus

Salim (dalam Majid, 2013: 38) menyatakan bahwa “istilah silabus didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran”. Jadi silabus adalah acuan pengembangan RPP yang berisi garis-garis besar materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Majid (2013: 40) menyatakan bahwa “silabus bermanfaat sebagai pedoman

dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian”. Daryanto dan Dwicahyono (2014: 6) menyatakan bahwa Silabus disusun berdasarkan standar isi, didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD), indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

Dengan demikian silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-pemmasalahan berikut :

- a) Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh standar isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
- b) Materi pokok apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- c) Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar.
- d) Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai Standar Isi.
- e) Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
- f) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- g) Sumber belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus” (Trianto, 2012: 108). Rencana pelaksanaan pembelajaran

yang disusun sistematis, yang dijadikan pedoman peneliti untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum). Daryanto dan Dwicahyono (2014: 89) menyatakan bahwa “ciri-ciri RPP yang baik adalah memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa, langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dan langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda”.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam perangkat pembelajaran perlu adanya Lembar kerja peserta didik untuk mendukung pembelajaran serta melihat sejauh mana siswa memahami suatu pembelajaran. LKPD yang digunakan peneliti disusun semenarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data kuantitatif berupa data hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa.

a) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan adalah alat yang digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Lembar pengamatan disusun berdasarkan penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

b) Lembar Tes Hasil Belajar Matematika

Tes hasil belajar berupa ulangan harian I dan ulangan harian II, yang digunakan peneliti untuk melihat hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Kemudian, untuk menentukan ketercapaian kompetensi siswa dan keberhasilan tindakan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi penulisan soal ulangan harian yang mengacu pada indikator yang akan dicapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa adalah teknik pengamatan, sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa adalah teknik tes.

3.5.1 Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dinilai oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data tentang aktivitas dan interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran SSCS.

3.5.2 Teknik Tes

Purwanto (2013: 63) menyatakan bahwa “tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya”. Tes hasil belajar dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa. Tes hasil belajar matematika berupa ulangan harian setelah peneliti menerapkan model pembelajaran SSCS. Tes ini diberikan dalam bentuk ulangan harian I yang dilakukan setelah siklus I dan ulangan harian II yang dilakukan setelah siklus II.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini datanya diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa

dan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis ini berdasarkan lembar pengamatan yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pada penerapan model pembelajaran SSCS. Analisis lembar pengamatan ini berguna untuk direfleksi, kemudian peneliti merencanakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus pertama untuk diperbaiki pada siklus kedua.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2013: 207).

1) Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kunandar (2013: 83) menyatakan bahwa “kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu”. Analisis ketuntasan belajar siswa dilihat dari hasil belajar matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II pada materi pokok Aritmatika Sosial setelah pelaksanaan tindakan dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila siswa memperoleh skor ≥ 70 . Apabila jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I dan UH II meningkat dari skor dasar maka dapat dikatakan hasil belajar matematika siswa meningkat.

Menurut Rezeki (2009: 5) yaitu untuk menentukan ketercapaian KKM tersebut dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu
SS = Skor Hasil Belajar Siswa
SMI = Skor Maksimal Ideal

Tingkat ketuntasan siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan :

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari sebelum dan sesudah tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil (Rezeki, 2009: 5).

2) Analisis Rata-Rata Hasil Belajar

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran SSCS yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Apabila rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar, maka hasil belajar siswa meningkat.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Sudjana, 2014: 109})$$

Keterangan :

- \bar{x} = Rata-rata
- $\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor
- n = Banyaknya Subyek

3.7 Analisis Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan yang dimaksud yaitu apabila keadaan tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan dilakukan. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran SSCS dan meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

a. Terjadi perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran SSCS.

b. Peningkatan hasil belajar matematika siswa

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM matematika siswa. Tindakan dikatakan berhasil apabila nilai yang rendah pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlahnya menurun , serta nilai yang tinggi pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlah siswa meningkat dari skor dasar maka tindakan dikatakan berhasil.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penerapan model pembelajaran SSCS pada pembelajaran matematika di kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu materi aritmatika sosial semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pada penelitian ini, guru matematika kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran SSCS di dalam kelas VII_C. Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 april 2019 sampai dengan 13 mei 2019. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

4.1.1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP (Lampiran B), dan LKPD (Lampiran C) sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (Lampiran D) selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I dan ulangan harian II. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi penulisan soal (Lampiran E), naskah soal (Lampiran F), dan alternatif jawaban (Lampiran G).

Pada tahap ini ditetapkan juga kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS, yaitu kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu, yang selanjutnya disebut kelas tindakan. Selanjutnya, guru telah membagi siswa dalam kelompok heterogen. Jumlah siswa kelas VII_C adalah 26 orang siswa sehingga terbentuklah 5 kelompok. Kelompok ini disusun berdasarkan skor dasar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian dari materi sebelumnya.

4.1.2 Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin dengan alokasi waktu (3× 40) menit, Kemudian pada hari selasa dengan alokasi waktu (2× 40) menit. Penelitian ini disajikan sebanyak tujuh kali pertemuan (termasuk ulangan harian I dan ulangan harian II) dalam dua siklus. Adapun uraian dari proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dari setiap siklus selama penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Siklus Pertama

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dengan satu kali ulangan harian I. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan ulangan harian I adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Senin, 01 April 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung 3 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B₁) dan LKPD-1 (Lampiran C₁). Untuk pertemuan pertama pada penelitian ini dimulai pukul 9.45 WIB dan membahas tentang untung dan rugi dan menghitung harga penjualan dan harga pembelian. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa (Lampiran D₁, kegiatan nomor 1). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan siswa menjawab bahwa semua siswa hadir (Lampiran D₁, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai (Lampiran D₁, kegiatan nomor 3). Guru langsung memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari yaitu tentang jual beli, untung dan kerugian. Guru bertanya kepada siswa siapa yang pernah pergi ke pasar atau pergi menemani ibunya ke pasar? apa yang terjadi dipasar tersebut?. Hampir seluruh siswa menjawab pernah, lalu ada

beberapa siswa menjawab bahwa di pasar adalah tempat orang berbelanja. Kemudian guru menyampaikan kalau kita berbelanja maka ada yang menjual dan ada yang membeli. Kemudian guru menyampaikan jika kita membeli 5 ikat sayur bayam Rp 10.000 dan kita jual kembali dengan 1 ikat Rp 3.000 apakah kita untung atau rugi? Berapa untung atau rugi yang kita peroleh?. Siswa bingung untuk menjawabnya. Seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan pada saat guru memberikan motivasi (Lampiran D₁, kegiatan nomor 4). Guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa, sehingga siswa tidak diajak mengingat kembali materi sebelumnya (Lampiran D₁, kegiatan nomor 5). Selanjutnya, guru langsung menyampaikan judul materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari ini yaitu harga penjualan, harga pembelian, keuntungan dan kerugian. Kemudian guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini dan seterusnya pada mata pelajaran matematika akan menggunakan model pembelajaran SSCS. Setelah mendengar informasi yang di sampaikan guru, siswa terlihat bingung, lalu, guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran SSCS tersebut kepada siswa(Lampiran D₁, kegiatan nomor 6). Siswa masih terlihat belum paham.

Selanjutnya, guru membacakan anggota kelompok dan meminta siswa untuk duduk dalam kelompok yang sudah di bentuk secara heterogen. Pada saat guru meminta siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing, sebagian siswa malas dan lamban untuk berpindah tempat duduk sehingga bnyak menghabiskan waktu. Kemudian siswa menggunakan kesempatan ini untuk bergurau, guru memberikan teguran dan arahan kepada siswa untuk tetap duduk dikelompoknya karena waktu yang terbatas (Lampiran D₁, kegiatan nomor 7). Setelah semua siswa duduk dalam kelompoknya. Guru membagikan LKPD-1 kepada setiap siswa (Lampiran D₁, kegiatan nomor 8). Pada tahap *search*, siswa disuruh mengamati dan mencermati permasalahan yang ada pada LKPD-1, membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara berkelompok.. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam LKPD-1. Lalu, guru

menyampaikan jika ada yang kurang mengerti tanyakan saja kepada bapak, bapak akan menghampiri tempat duduk kalian. Guru berjalan ke meja masing-masing siswa untuk membimbing siswa mengerjakan LKPD-1 (Lampiran D₁, kegiatan nomor 9).

Selama tahap *search* beberapa siswa bertanya tentang pengisian LKPD-1 yaitu tentang apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan kepada guru. siswa belum berani memanggil guru pada saat mereka menemukan kesulitan. Guru mengingat kembali bahwa masing-masing kelompok harus mengerjakannya dengan baik karena nanti akan di tunjuk kelompok yang akan tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa dalam kelompoknya apakah sudah selesai menyelesaikan masalah tersebut. Sebagian siswa sudah menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada permasalahan yang diberikan.

Pada tahap *solve* siswa didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis, menganalisis membuat penyelesaian permasalahan pada LKPD-1 secara berkelompok. Beberapa siswa sudah mulai mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD-1 (Lampiran D₁, kegiatan nomor 10). Ketika menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD-1, sebagian siswa merasa kurang yakin dengan jawabannya sehingga mereka menanyakan jawaban yang telah dituliskannya kepada guru. Guru memotivasi siswa untuk meyakini jawaban mereka dan langsung bertanya kepada guru jika kurang mengerti. pada tahap ini ada beberapa siswa yang hanya menyalin jawaban temannya sehingga guru menegur siswa dan siswa mengerjakan permasalahan yang diberikan bersama kelompoknya.

Pada tahap *create*, guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil kesimpulan dari jawaban yang telah mereka peroleh untuk menemukan jawaban yang paling benar (Lampiran D₁, kegiatan nomor 11). Sebagian besar siswa masih terlihat bingung untuk membuat kesimpulan hasil jawaban kelompok sehingga siswa menanyakannya kepada guru. Sebagian besar siswa dalam kelompoknya juga belum ikut terlibat aktif dalam

melakukan diskusi bersama kelompoknya, untuk membuat kesimpulan hasil jawaban kelompok sehingga guru menegur siswa tersebut. Kemudian siswa ikut berdiskusi bersama kelompoknya. Kemudian guru berjalan ke masing-masing kelompok untuk memberikan arahan dan dorongan agar setiap siswa berinteraksi antar sesama teman kelompoknya.

Kegiatan selanjutnya, 2 kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Tahap ini disebut tahap *share*, pada kegiatan ini guru menunjuk kelompok 1 dan kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (Lampiran D₁, kegiatan nomor 12). Kemudian kelompok 1 dan kelompok 3 maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sebagian siswa tidak memperhatikan ketika kelompok yang tampil mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya sehingga guru menegur siswa untuk memperhatikan. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Pada kegiatan ini tidak ada siswa atau kelompok menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil ke depan kelas. Pada kegiatan persentasi siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas. Lalu guru bersama dengan siswa memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil berupa ucapan terima kasih dan tepuk tangan (Lampiran D₁, kegiatan nomor 13).

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini (Lampiran D₁, kegiatan nomor 14). Guru tidak sempat memberikan soal untuk mengecek pemahaman siswa karena waktu tidak mencukupi (Lampiran D₁, kegiatan nomor 15), tetapi guru masih sempat menginformasikan kepada siswa bahwa materi yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu "persentase keuntungan dan persentase kerugian". Kemudian guru meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu di rumah masing-masing (Lampiran D₁, kegiatan nomor 16). Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru (Lampiran D₁, kegiatan nomor 17).

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 02 April 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung 2 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-2 (Lampiran B₂) dan LKPD-2 (Lampiran C₂). Untuk pertemuan kedua pada penelitian ini dimulai pada pukul 7.30 WIB dan membahas tentang persentase untung dan rugi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik, guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa lalu ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin do'a (Lampiran D₂, kegiatan nomor 1). selanjutnya guru mengabsen siswa dan terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir (Lampiran D₂, kegiatan nomor 2).

Guru mengawali proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai (Lampiran D₂, kegiatan nomor 3). Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Lampiran D₂, kegiatan nomor 4). Guru tidak memberikan apersepsi sehingga siswa tidak diajak mengingat kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya (Lampiran D₂, kegiatan nomor 5).

Selanjutnya, guru langsung menyampaikan judul pembelajaran hari ini yaitu persentase untung dan persentase rugi. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran hari ini sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran SSCS tersebut (Lampiran D₂, kegiatan nomor 6). Selanjutnya, guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing, pada kegiatan ini tidak membutuhkan banyak waktu karena siswa telah tahu dengan kelompoknya masing-masing (Lampiran D₂, kegiatan nomor 7). Guru membagikan LKPD-2 kepada masing-masing siswa dalam kelompoknya (Lampiran D₂, kegiatan nomor 8). Pada tahap *search*, siswa membaca permasalahan yang ada pada LKPD-2 di dalam kelompoknya. Beberapa siswa mulai membuat apa yang

diketahui dan apa yang ditanyakan pada permasalahan yang diberikan bersama berkelompoknya (Lampiran D₂, kegiatan nomor 9). Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam LKPD-2. Pada kegiatan ini, beberapa siswa sudah mulai berani bertanya langsung dengan guru tentang hal yang belum mereka pahami.

Setelah selesai baru masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap *solve*. Pada tahap *solve* siswa mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD-2 (Lampiran D₂, kegiatan nomor 10). Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa yang kurang paham dalam membuat penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan. Beberapa siswa yang kurang paham juga sudah mulai mau bertanya kepada guru. Siswa bersama kelompoknya membuat penyelesaian permasalahan yang ada pada LKPD-2. Pada kegiatan ini diskusi sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih ada siswa yang menyalin hasil kerja temannya. Guru menegur serta mengingatkan bahwa siswa harus berdiskusi dengan temannya jangan hanya menyalin jawaban temannya.

Pada tahap *create*, siswa mendiskusikan untuk membuat kesimpulan hasil jawaban yang diperoleh bersama kelompoknya (Lampiran D₂, kegiatan nomor 11). Beberapa anggota kelompok sudah mulai aktif melakukan diskusi walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat. Kemudian guru menegur dan mengingatkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Guru berkeliling ke setiap meja kelompok dan membimbing siswa yang membutuhkan. Waktu mengerjakan LKPD-2 sudah habis, tetapi masih ada kelompok yang belum selesai mengerjakan LKPD-2 tersebut. Guru memberikan waktu untuk menyelesaikannya.

Setelah semua selesai, Selanjutnya guru menunjuk kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya. Ini adalah tahap *share*. Pertemuan ini terpilih kelompok 2 dan kelompok 4 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan hasil persentasi yang tampil di depan kelas. Pada kegiatan ini, siswa masih

terlihat kurang percaya diri dalam mempresentasikan, guru membimbing jalannya diskusi dan meminta kelompok lain memberikan tanggapan. Kelompok 3 memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil di depan kelas (Lampiran D₂, kegiatan nomor 12). Setelah persentasi selesai, guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang tampil dan kelompok yang mengikuti jalannya diskusi dengan baik (Lampiran D₂, kegiatan nomor 13).

Kegiatan selanjutnya, Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini tetapi guru tidak ada mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini karena lupa (Lampiran D₂, kegiatan nomor 14). Kemudian bel pertukaran jam pelajaran pun berbunyi sehingga, guru tidak sempat memberikan soal latihan untuk mengecek pemahaman siswa pada hari ini (Lampiran D₁, kegiatan nomor 15). Guru langsung menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu “bunga tunggal”. Guru meminta siswa untuk mempelajari terlebih dahulu dirumah tentang bunga tunggal (Lampiran D₂, kegiatan nomor 16). Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. (Lampiran D₂, kegiatan nomor 17).

3. Pertemuan Ketiga (Senin, 08 April 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini berlangsung 3 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dan LKPD-3 (Lampiran C₃). Pada pertemuan ini penelitian ini dimulai pukul 9.45 WIB dan membahas tentang bunga tunggal. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas. Kemudian ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa dan siswa bersama-sama membaca do'a dengan baik (Lampiran D₃, kegiatan nomor 1). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan siswa menjawab bahwa semua siswa hadir (Lampiran D₃, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai (Lampiran D₃, kegiatan nomor 3), dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan

kehidupan sehari-hari guru bertanya kepada siswa pernahkah kalian melihat orang tua kalian menabung atau meminjam uang di sebuah bank?. Beberapa siswa menjawab pernah dan yang lainnya hanya diam saja. Guru menyampaikan jika mereka menabung atau menyimpan uang di bank, maka uang mereka akan bertambah karena mendapatkan bunga. Jenis bunga tabungan yang akan kita pelajari pada hari ini adalah bunga tunggal. Jika kalian serius mengikutinya, maka kalian akan dapat menghitung berapa bunga tunggal yang ada di tabungan orang tua kalian. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat menyampaikan motivasi (Lampiran D₃, kegiatan nomor 4). Kemudian guru memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya (Lampiran D₃, kegiatan nomor 5). Selanjutnya, guru menyebutkan judul materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran SSCS secara singkat (Lampiran D₃, kegiatan nomor 6).

Guru menginstruksikan siswa untuk duduk dalam kelompoknya dan semua siswa menempati tempat duduknya masing-masing (Lampiran D₃, kegiatan nomor 7). Kemudian guru membagikan LKPD-3 kepada masing-masing siswa (Lampiran D₃, kegiatan nomor 8), dan meminta siswa untuk membaca dan mencermati permasalahan yang ada pada LKPD-3 tersebut. Pada tahap *search*, sebagian besar siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam LKPD-3. Pada kegiatan ini, beberapa siswa sudah mulai berani bertanya langsung dengan guru tentang hal yang belum mereka pahami (Lampiran D₃, kegiatan nomor 9).

Pada tahap *solve*, sebagian siswa sudah mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan (Lampiran D₃, kegiatan nomor 10). Siswa saling diskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan. Guru memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Proses pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai perencanaan. Pada tahap *create*, siswa mendiskusikan untuk

membuat kesimpulan hasil jawaban yang diperoleh bersama kelompoknya (Lampiran D₃, kegiatan nomor 11). Siswa sudah mulai aktif dalam melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk membuat kesimpulan jawaban yang diperoleh. Guru berkeliling ke setiap meja kelompok dan membimbing siswa yang membutuhkan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-3. Pada tahap *share*. Guru meminta Kelompok 3 dan kelompok 5 yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Guru membimbing jalannya diskusi dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Beberapa siswa memberikan tanggapan dengan menambahkan jawaban dari kelompok yang tampil karena ada yang kurang tepat(Lampiran D₃, kegiatan nomor 12). Setelah selesai persentasi, guru memberikan penguatan verbal atau tepuk tangan kepada kelompok yang tampil dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran hari ini(Lampiran D₃, kegiatan nomor 13).

Setelah mengkondisikan kelas kembali, pada kegiatan menyimpulkan terdapat 2 orang yang ingin menyimpulkan pembelajaran hari ini yaitu perwakilan kelompok 3 dan kelompok 4. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini secara bersama-sama (Lampiran D₃, kegiatan nomor 14). Pada kegiatan ini siswa sudah mulai aktif pada saat menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan latihan untuk mengecek kephahaman siswa tentang materi hari ini. Siswa mengerjakan latihan, Beberapa siswa terlihat malas mengerjakan latihan sehingga guru memberikan teguran kepada siswa tersebut. Lalu, guru bertanya apakah sudah ada yang siap mengerjakan latihan, beberapa siswa sudah ada yang siap dan mengumpulkanya kepada guru (Lampiran D₁, kegiatan nomor 15). Setelah semua selesai dan mengumpulkan latihan, Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya ulangan harian I dan guru meminta siswa untuk belajar dirumah tentang materi aritmatika sosial yang sudah dipelajari yaitu keuntungan, kerugian, persentase untung dan rugi dan bunga tunggal (Lampiran D₃,

kegiatan nomor 16). Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam (Lampiran D₃, kegiatan nomor 17).

4. Pelaksanaan Ulangan Harian I (Selasa, 09 April 2019)

Pada pertemuan ini, guru melaksanakan ulangan harian I dengan memberikan tes hasil belajar (Lampiran F₁) dengan tujuan untuk melihat hasil belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan penerapan model SSCS. Soal tes terdiri dari 4 buah soal sesuai dengan kisi-kisi soal ulangan harian I (Lampiran E₁) yang telah dibuat oleh guru. Tes ulangan harian I dimulai pada pukul 7.30 WIB.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Kemudian guru meminta siswa untuk memasukkan semua buku-buku terutama buku-buku yang berhubungan dengan matematika kedalam tas. Sehingga, yang ada di atas meja hanya ada alat tulis dan kertas jawaban saja. Guru membagikan soal kepada masing-masing siswa.

Dalam pengerjaannya, guru meminta siswa untuk mengerjakannya dengan tenang dan dilarang mencontek. Guru menjaga kondisi kelas agar tetap tenang dengan berkeliling mengamati siswa. Pada pertengahan pengerjaan ulangan harian I siswa mulai ribut dan melihat kiri kanan meminta jawaban dari temannya. Guru pun menegur siswa agar tidak mencontek. Ketika waktu pengerjaan hampir habis, Setelah pengerjaan ulangan harian I habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Siswa yang belum siap berusaha mencontek, namun guru segera mengambil lembar jawaban siswa yang belum mengumpulkan tersebut. Setelah semua siswa sudah mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian I, guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang rabat dan diskon di rumah untuk pertemuan berikutnya. Kemudian, guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam.

4.1.2.2 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil lembar pengamatan selama melakukan tindakan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan. Sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana.
2. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan tidak menyampaikan apersepsi untuk mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya.
3. Pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak memberikan latihan individu untuk mengecek kephahaman siswa karena keterbatasan waktu.
4. Siswa masih bingung dalam pengerjaan LKPD karena siswa belum pernah belajar menggunakan kelompok dan menggunakan model pembelajaran SSCS.
5. Siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD, sehingga ada siswa yang hanya menyalin jawaban teman sekelompoknya.
6. Sebagian siswa belum bisa bekerjasama dengan baik, ini terlihat masih ada siswa yang bekerja sendiri-sendiri dalam mengerjakan LKPD dan ada beberapa siswa hanya menunggu jawaban dari teman sekelompoknya.
7. Siswa belum baik dalam mempresntasikan kerja kelompoknya. Siswa lebih terkesan membaca hasil kerja dari pada menjelaskan. Siswa belum percaya diri dalam mempresntasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan refleksi siklus I, guru menyusun rencana perbaikan sebagai berikut:

1. Guru akan mengatur waktu pelaksanaan lebih baik lagi, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana.
2. Guru harus berusaha untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa agar mengingat pelajaran yang telah lalu.
3. Memberikan penjelasan kepada siswa pentingnya pengerjaan LKPD untuk memahami materi dan membaca terlebih dahulu setiap perintah atau arahan yang ada dalam LKPD.
4. Guru menegaskan kepada siswa dalam pengerjaan LKPD harus dengan diskusi, dan mengingatkan bahwa kerjasama dan kekompakan dalam sebuah kelompok itu penting.
5. Memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan pada persentasi kelompok dan memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

4.1.2.3 Siklus Kedua

Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus kedua ini, guru tetap menerapkan model pembelajaran SSCS dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan refleksi siklus pertama.

1. Pertemuan ke-5 (Senin, 15 April 2019)

Pada pertemuan kelima proses pembelajaran berlangsung 3 jam pelajaran dengan pedoman pada RPP-4 (Lampiran B₄) dan LKPD-4 (Lampiran C₄). Pada pertemuan ini penelitian dimulai pukul 09.45 WIB dan membahas tentang rabat dan diskon. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru dengan baik, guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa (Lampiran D₄, kegiatan nomor 1). Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa dan siswa memberitahu kepada guru temannya yang tidak hadir. Pada pertemuan ini ada 2 orang siswa yang tidak hadir karena sakit (Lampiran D₄, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Lampiran D₄, kegiatan nomor 3). Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Lampiran D₄, kegiatan nomor 4). Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya dengan memberikan apersepsi tentang rabat dan diskon. Pada kegiatan apersepsi, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa, Tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa terlihat baik (Lampiran D₄, kegiatan nomor 5).

Selanjutnya, guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu “rabat dan diskon”. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran SSCS secara singkat kepada siswa (Lampiran D₄, kegiatan nomor 6). Pada pertemuan ini, siswa sudah mulai mengerti tentang model pembelajaran SSCS. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing. Semua siswa menempati tempat duduknya dengan baik dan tenang (Lampiran D₄, kegiatan nomor 7). Kemudian guru membagikan LKPD-4 kepada masing-masing siswa (Lampiran D₄, kegiatan nomor 8).

Pada tahap *search* sebagian besar siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam permasalahan yang ada pada LKPD-4. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa sudah mulai fokus dalam menyelidiki permasalahan pada LKPD-4 bersama kelompoknya. Diskusi sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Namun guru langsung menghampiri siswa tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar menyelesaikan permasalahan tahap *search* bersama kelompoknya. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD-4 bersama

kelompoknya, siswa yang mengalami kesulitan juga sudah berani bertanya kepada guru (Lampiran D₄, kegiatan nomor 9).

Pada tahap *solve*, sebagian besar siswa sudah mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa saling diskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Guru memantau dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan (Lampiran D₄, kegiatan nomor 10). Proses pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai perencanaan. Pada tahap *create*, siswa mendiskusikan untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh bersama kelompoknya. Guru berkeliling ke setiap meja kelompok dan membimbing siswa yang membutuhkan. Proses pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai perencanaan (Lampiran D₄, kegiatan nomor 11).

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-4. Pada tahap *share*, guru meminta kelompok yang mempresentasikan adalah kelompok 2 dan kelompok 3. Guru membimbing jalannya diskusi dan meminta kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi. Beberapa siswa memberikan tanggapan dengan menambahkan jawaban dari kelompok penyaji, karena jawaban dari kelompok penyaji ada yang kurang tepat (Lampiran D₄, kegiatan nomor 12). Setelah selesai persentasi, guru memberikan penguatan atau tepuk tangan kepada kelompok penyaji dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran hari ini (Lampiran D₄, kegiatan nomor 13).

Selanjutnya, pada kegiatan menyimpulkan terdapat 3 orang siswa yang menyimpulkan yaitu perwakilan kelompok 3, kelompok 4 dan kelompok 1 setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini secara bersama-sama. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai aktif pada saat menyimpulkan pembelajaran (Lampiran D₄, kegiatan nomor 14). Kemudian guru memberikan latihan untuk mengecek keahaman siswa tentang materi hari ini. Siswa mengerjakan latihan, ada beberapa siswa yang mencontek pada saat mengerjakan latihan sehingga guru memberikan teguran kepada siswa tersebut. Lalu, guru bertanya

apakah sudah ada yang siap mengerjakan latihan, beberapa siswa sudah ada yang siap dan mengumpulkannya kepada guru (Lampiran D₄, kegiatan nomor 15). Kemudian, guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu “Bruto, netto dan tara” (Lampiran D₄, kegiatan nomor 16). Lalu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Lampiran D₄, kegiatan nomor 17).

2. Pertemuan ke-6 (Selasa, 16 April 2019)

Proses pembelajaran pada pertemuan ini 2 jam pelajaran dengan pedoman RPP-5 (Lampiran B₅) dan LKPD-5 (Lampiran C₅). Penelitian ini di mulai pukul 07.30 WIB dan membahas tentang Bruto, Netto, dan Tara. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan ketua kelas menyiapkan kelas. Lalu ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo'a dan siswa bersama-sama membaca doa dengan baik (Lampiran D₅, kegiatan nomor 1). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan siswa memberitahu kepada guru temannya yang tidak hadir, dan ada 1 orang siswa yang tidak hadir karena sakit (Lampiran D₅, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru (Lampiran D₅, kegiatan nomor 3). Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Lampiran D₅, kegiatan nomor 4). selanjutnya guru membimbing siswa mengingat kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru memberi apersepsi dan siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik (Lampiran D₅, kegiatan nomor 5). Selanjutnya guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa proses pembelajaran pada hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran SSCS tersebut. Siswa juga sudah mulai mengerti

tentang model pembelajaran SSCS, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik (Lampiran D₅, kegiatan nomor 6).

Guru menginstruksikan siswa untuk duduk dalam kelompoknya semua siswa menempati kelompoknya dengan baik dan tenang (Lampiran D₅, kegiatan nomor 7). Setelah semua siswa duduk dalam kelompok, guru membagikan LKPD-5 kepada masing-masing siswa (Lampiran D₅, kegiatan nomor 8). Kemudian siswa membaca permasalahan yang ada pada LKPD-5 seperti biasanya bersama kelompok. Pada tahap *search*, siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada permasalahan pada LKPD-5, siswa bersama kelompoknya sudah fokus mengerjakan LKPD-5 tahap *search*. Diskusi sudah berjalan dengan baik, proses pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana (Lampiran D₅, kegiatan nomor 9).

Pada tahap *solve* siswa juga sudah bisa mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di LKPD-5 bersama kelompoknya (Lampiran D₅, kegiatan nomor 10). Pada tahap *create*, siswa mendiskusikan untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperolehnya bersama kelompoknya. Diskusi sudah berjalan dengan baik, siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk membimbing siswa mengerjakan LKPD-5. Setiap siswa mengalami kesulitan sudah berani bertanya langsung kepada guru, sehingga proses pembelajaran sudah baik dari pertemuan sebelumnya (Lampiran D₅, kegiatan nomor 11).

Setelah selesai mengerjakan LKPD-5, guru meminta kelompok 1 dan kelompok 5 yang akan tampil. Guru meminta kelompok lain untuk memperhatikan ke depan. Setelah selesai persentasi, guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau menambahkan jawaban dari kelompok penyaji. Kelompok 2 dan kelompok 3 memberikan tanggapan dan menambahkan jawaban dari kelompok penyaji. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan presentasi (Lampiran D₅, kegiatan nomor 12). Kemudian guru memberikan penguatan dengan ucapan “bagus” dan tepuk

tangan kepada kelompok penyaji maupun kelompok yang menanggapi dan seluruh kelompok yang berperan aktif dalam pembelajaran hari ini (Lampiran D₅, kegiatan nomor 13).

Guru mengkondisikan kelas kembali. Pada kegiatan menyimpulkan ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan. Guru menunjuk siswa tersebut dan meminta untuk menyampaikan kesimpulan. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini secara bersama-sama. Pada kegiatan ini siswa sudah mulai aktif pada saat menyimpulkan pembelajaran (Lampiran D₅, kegiatan nomor 14). Karena waktu yang sudah hampir habis, guru tidak memberikan latihan kepada siswa untuk materi hari ini (Lampiran D₅, kegiatan nomor 15). Kemudian, guru menginformasikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya kita akan mengadakan ulangan harian II. Lalu, guru meminta siswa untuk belajar di rumah tentang materi yang ada di LKPD-4 dan di LKPD-5 (Lampiran D₅, kegiatan nomor 16). Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Lampiran D₅, kegiatan nomor 17).

3. Pelaksanaan Ulangan Harian II (Senin, 13 Mei 2019)

Pada pertemuan ini guru melaksanakan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar (Lampiran F₂) tentang materi rabat dan diskon, netto, bruto dan tara. Soal tes terdiri dari 4 buah soal sesuai dengan kisi-kisi soal ulangan harian II (Lampiran E₂) yang telah ditetapkan. Ulangan harian II di mulai pukul 09.45 WIB. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan memimpin doa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Kemudian guru meminta siswa untuk memasukkan semua buku-buku terutama buku-buku yang berhubungan dengan matematika kedalam tas. Sehingga, yang ada di atas meja hanya ada alat tulis dan kertas jawaban saja. Guru membagikan soal kepada masing-masing siswa.

Pada pertemuan ini waktu pembelajaran adalah 3×40 menit, namun waktu yang diberikan untuk mengerjakan ulangan harian II hanya 2×40

menit dan waktu yang tersisa digunakan untuk membahas soal ulangan harian II. Dalam pengerjaannya guru meminta siswa untuk mengerjakan dengan tenang dan dilarang menyontek. Guru menjaga kondisi kelas agar tetap tenang dengan berkeliling mengamati siswa. Sebelum waktu habis guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan untuk memeriksa kembali jawaban mereka dan meminta siswa lain untuk tetap tenang mengerjakan soal sampai waktu yang ditetapkan habis. Proses ulangan harian pada siklus II berjalan dengan lancar seperti pada ulangan harian I. pada ulangan harian II ini seluruh siswa mengikuti kegiatan ulangan.

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Pada siklus II ini keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru juga sudah berupaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran misalnya dengan memberikan nilai tambahan untuk kelompok yang memberikan tanggapan pada saat persentasi, memberikan kesimpulan, atau kegiatan pembelajaran lainnya. Suasana kelas pada siklus II sudah kondusif. Manajemen waktu pada siklus II ini lebih baik dari pada siklus I. Dari refleksi siklus II ini guru tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena penelitian hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

4.2 Analisis Hasil Tindakan pada siklus I dan siklus II

Hasil tindakan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa (analisis data kualitatif) selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang hasil belajar siswa (analisis data kuantitatif) dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran *search solve create share* (SSCS).

4.2.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk melihat perbandingan proses pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan

dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan lembar pengamatan pada siklus I proses pembelajaran masih ada yang belum terlaksana dengan baik. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memberikan apersepsi kepada siswa. Guru masih belum bisa mengelola waktu dengan baik sehingga ada langkah yang tidak terlaksana. Kemudian, siswa masih terlihat kesulitan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS. Siswa masih bingung dalam mengerjakan LKPD. Pada pertemuan ini masih belum bisa memperbaiki proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SSCS sudah sedikit membaik, meskipun masih ada kekurangan-kekurangan. Sebagian siswa sudah ada mulai paham dengan model SSCS dan sebagian siswa lagi masih ada yang bingung dalam mengerjakan LKPD.

Pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai ada yang bertanya kepada guru meskipun hanya beberapa saja, pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai paham cara pengerjaan LKPD. Pada pertemuan keempat guru mengadakan evaluasi ulangan harian I, guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di pelajari. Pada setiap mempersentasikan kelompok yang maju akan mendapat penghargaan dari guru Karena sudah berani maju ke depan kelas untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya.

Sedangkan untuk siklus II, pertemuan kelima aktivitas yang dilakukan guru sudah dikategorikan cukup baik. Siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada pertemuan kelima ini siswa sudah tampak meningkat hasil belajarnya, siswa sudah mulai aktif untuk bertanya dan saat menyajikan hasil diskusi banyak siswa yang angkat tangan untuk memberikan tanggapan atau memberi jawaban tambahan. Pada pertemuan keenam aktivitas guru sudah dapat dikatakan baik, guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik, dan siswa sudah lebih aktif untuk

bertanya kepada guru. Selanjutnya pertemuan ketujuh guru kembali mengadakan evaluasi ulangan harian II, guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan guru.

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu yang diperoleh dari ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi pokok aritmatika sosial. Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar matematika siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 dari skor dasar hasil belajar matematika siswa, ulangan harian I dan ulangan harian II serta peningkatan rata-rata nilai siswa.

4.2.2.1 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan, ulangan harian I, dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan Harian II.

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah Siswa Tuntas (JST)	11	15	20
Ketuntasan Klasikal (KK)	42,31%	57,69%	76,92%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dibandingkan dengan skor dasar, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rezeki (2009: 5) menyatakan bahwa “Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan suatu model pembelajaran SSCS. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu unuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

4.2.2.2 Analisis Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

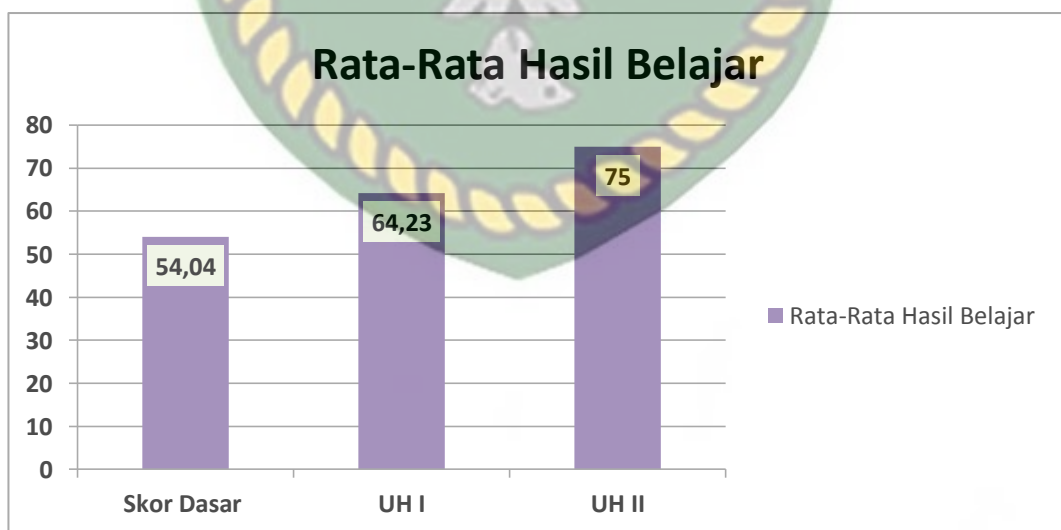
Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika nilai-nilai belajar matematika siswa meningkat dari sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS dengan setelah dilakukan pembelajaran dengan model SSCS.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Rata-rata	54,04	64,23	75,00

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat digambarkan diagram rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu sebagai berikut:



Gambar 3: Diagram Analisis Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan Gambar 3 di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari

ulangan harian I ke ulangan harian II. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran SSCS.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pada materi aritmatika sosial. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C Mts N 4 Rokan Hulu. Meskipun pada saat siklus I masih ada beberapa kendala ketika pembelajaran berlangsung diantaranya guru belum bisa membimbing dan mengarahkan siswa pada saat mengerjakan LKPD belum terlaksana dengan sempurna. Namun, untuk keseluruhan proses pembelajaran dilakukan tindakan terlihat baik dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 11 siswa, ulangan harian I siswa yang mencapai KKM ada 15 siswa dan ulangan harian II ada 20 siswa. Terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebanyak 4 siswa dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II sebanyak 5 siswa. Ketuntasan klasikal siswa pada skor dasar adalah 42,31% meningkat pada siklus I menjadi 57,69% dan ke siklus II yaitu 76,92%. Terjadi peningkatan pada setiap siklus maka penelitian dikatakan berhasil.

Dari ketuntasan klasikal dan rata-rata siswa dapat dilihat peningkatan yang terjadi hanya sedikit, karena model pembelajaran SSCS ini membutuhkan waktu pembelajaran yang relatif lama dan lebih efektif, kemudian dari hasil diskusi peneliti dengan guru hal ini terjadi karena memang kemampuan siswa di kelas ini rendah. Dari analisis ketercapaian KKM dan analisis rata-rata siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I ke siklus II proses pembelajaran sudah membaik, terlihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dan interaksi siswa sudah membaik, sebagian besar siswa sudah bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagian siswa sudah mulai percaya diri apabila ingin bertanya pada guru atau teman dalam memahami materi, mengungkapkan gagasan dan mengerjakan LKPD. selain itu siswa juga telah aktif dalam berdiskusi kelompok dan menyimpulkan jawaban yang paling benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap. Sehingga hal ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu semester genap tahun ajaran 2018/2019.

4.4 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penelitian, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Adapun kelemahan pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran SSCS, dikarenakan mereka baru pertama kalinya mengikuti pembelajaran dengan model ini, sehingga proses pembelajaran terkesan tergesa-gesa.
2. Perencanaan waktu yang kurang tepat sehingga ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana.
3. Guru tidak memberikan soal latihan pada setiap pertemuannya kepada siswa sehingga guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari untuk setiap pertemuannya.
4. Masih sulitnya mengontrol kinerja siswa secara menyeluruh saat dilaksanakannya kegiatan diskusi.

Berdasarkan kelemahan tersebut, peneliti berharap agar kelemahan-kelemahan ini dapat diantisipasi untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran SSCS ini.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian dalam dua siklus dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_C MTs N 4 Rokan Hulu pada materi aritmatika sosial tahun ajaran 2018/2019.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran SSCS dalam pembelajaran matematika.

1. Penerapan model pembelajaran SSCS dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Apabila guru maupun peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran SSCS ini sebaiknya lebih mengorganisir waktu pembelajaran dengan lebih efektif lagi, sehingga setiap tahapan pembelajaran SSCS dapat terlaksana dengan baik.
3. Peneliti sebaiknya memberikan soal latihan kepada siswa di akhir pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan siswa pada setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjono & Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ari, A.R. et al. 2016. *Buku Guru Matematika untuk SMP/MTS Kelas VII Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Daryanto & Dwicahyono, A. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Daryanto, H. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deli, M. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII₂ SMP Negeri Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. (Vol: 4 No: 1, April 2015. ISSN: 2303-1514).
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan. 2011. Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search Solve Create Share (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Vol: 12 No: 1, April 2011).
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurazila. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Periartawan, E. et al. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV di Gugus XV Kalibukbuk. *Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1, Tahun 2014).

- Pizzini, E.L. 1991. *SSCS Implementation Handbook*. The University of Iowa, Iowa City: Iowa.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, D.V. 2016. Pembelajaran dengan Strategi *Search Solve Create Share* untuk Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Matematika. *Jurnal pendidikan matematika STKIP Garut*. (Vol: 5 No: 3, September 2016).
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Seminar FKIP UIR Pekanbaru.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Suska Press.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D.R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Taniredja, H.T., Pujiati, I. & Nyata. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.